

## Analisis Strategi Komunikasi Pokdarwis Dalam Mengembangkan Kampung Ekowisata Civaluh Di Desa Wates Jaya

Muhammad Rifky<sup>1</sup>, Rifky Fauzan<sup>2</sup>, Fariz Oktavian Syahrial<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

\* muhammadrifky201m@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to examine the communication approach used by the Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) in the development of Civaluh Ecotourism Village in Wates Jaya, Bogor Regency. This study employs a qualitative descriptive method and a case study approach. The study was carried out in Civaluh Ecotourism Village, Wates Jaya Village. In-depth interviews, observation, and documentation studies were employed as data collection methods. The findings of this study show that Pokdarwis Civaluh employs a relevant and adaptable communication approach while promoting Civaluh Ecotourism Village and developing partnerships with various stakeholders. The development concept aims to use natural resources while also including local communities. However, the village government's lack of support presents a hurdle. Finally, Pokdarwis Civaluh has to strengthen communication tactics.*

**Keywords:** Communication Strategy; Community Participation; Ecotourism; Tourism Village; Tourism Communication.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Civaluh di Desa Wates Jaya, Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Kampung Ekowisata Civaluh, Desa Wates Jaya. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pokdarwis Civaluh menggunakan strategi komunikasi yang relevan dan fleksibel dalam mempromosikan Kampung Ekowisata Civaluh serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Konsep pengembangan yang diterapkan adalah memanfaatkan sumber daya alam dan melibatkan masyarakat lokal. Namun, tantangan yang dihadapi adalah kurangnya dukungan dari pemerintah desa. Kesimpulannya, Pokdarwis Civaluh perlu meningkatkan strategi komunikasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemerintah desa untuk mengembangkan Kampung Ekowisata Civaluh secara optimal.

**Kata-kata Kunci:** Strategi Komunikasi; Partisipasi Masyarakat; Ekowisata; Desa Wisata, Komunikasi Pariwisata.

---

**Korespondensi:** Muhammad Rifky. Universitas Pakuan. Jl. Samiaji V No.7RT.02/RW.15, Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor, Jawa Barat 16153. **No. HP, WhatsApp: 081250121606 Email:** muhammadrifky201m@gmail.com

Submitted: Mei 2024 | Accepted: Juni 2024 | Published: Juni 2024  
P-ISSN 2620-3111 | E-ISSN 2685-3957 | Website: <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jika/>

## **PENDAHULUAN**

Ekowisata telah menjadi konsep pengembangan pariwisata yang semakin populer di Indonesia. Menurut (Rudiato, 2014) ekowisata adalah suatu bentuk lanjutan dari wisata berbasis sumberdaya alam yang inti pokoknya berdasarkan pada pendidikan dan pembelajaran yang menyangkut alam, dengan pengelolaan yang dapat meminimalisir dampak, non konsumtif, dan berorientasi lokal/kontrol, keuntungan dan skala (Nurdiansyah & Nursetiawan, 2022). Salah satu destinasi ekowisata yang berkembang adalah Kampung Ekowisata Ciwaluh di Desa Wates Jaya, Kabupaten Bogor. Kampung ini terletak di kaki Gunung Gede Pangrango dan berbatasan dengan kawasan konservasi alam hutan Bodogol.

Pengembangan ekowisata di Kampung Ciwaluh dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ciwaluh yang dibentuk pada tahun 2018. Pokdarwis memiliki peran penting dalam mengoordinasikan upaya pengembangan ekowisata secara bersama-sama dengan melibatkan masyarakat lokal. Upaya untuk meningkatkan program pariwisata desa dikenal sebagai kelembagaan pariwisata. Ini mencakup semua aspek teknis penyelenggaraan pariwisata, mulai dari proses pembuatan kebijakan, pengaturan kewenangan, sistem organisasi, dan pola komunikasi (Hilman, 2017). Pengelolaan wisata juga perlu mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat berpeluang memberikan keuntungan terbaik dan membantu mencapai tujuan yang diharapkan serta mengarahkan seluruh sumber daya kearah manajerial (Barreto & Giantari, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh, konsep pengembangan yang diterapkan, serta tantangan komunikasi yang dihadapi. Dalam penelitian ini pembahasan temuan penelitian akan dibahas meliputi strategi komunikasi, komunikasi kelompok, dan fungsi komunikasi dalam konteks pengembangan ekowisata. Dengan menganalisis strategi komunikasi Pokdarwis, diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi untuk mengembangkan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, dan menarik realitas yang menjadi objek penelitian ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi, atau fenomena tertentu (Bungin, 2011). Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan

untuk menganalisis strategi komunikasi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh di Desa Wates Jaya secara mendalam.

Metode kualitatif bersifat fleksibel dan terbuka, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan proses penelitian dengan kondisi di lapangan. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan proses daripada hasil akhir, sehingga peneliti dapat memahami dinamika strategi komunikasi Pokdarwis secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan strategi komunikasi Pokdarwis dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh secara rinci berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Melalui pendekatan deskriptif, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai strategi komunikasi Pokdarwis dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh.

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber dan informan di sekitar tempat penelitian. Terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi, serta data sekunder yang dikutip dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti arsip, dokumen, dan kepustakaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mengetahui strategi komunikasi Pokdarwis dan tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis dan gambar terkait strategi komunikasi dan tantangan Pokdarwis.

Penelitian ini menggunakan informan kunci dan informan sekunder. Informan kunci adalah Ketua Pokdarwis yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi luas terkait pengelolaan, pengembangan, dan permasalahan dalam mengelola objek wisata Ciwaluh. Informan sekunder terdiri dari anggota Pokdarwis dan pengunjung objek wisata Ciwaluh.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan kredibilitas data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil Objek penelitian ini adalah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor. Kampung Ekowisata Ciwaluh terletak di kaki Gunung Gede Pangrango dan berbatasan dengan kawasan konservasi alam hutan Bodogol. Kampung ini menawarkan atraksi wisata seperti Curug Ciawitali, Curug Cisadane, Curug Batu Keni, serta sawah terasering dan aliran Sungai Cisadane.

Kegiatan pariwisata di Kampung Ekowisata Ciwaluh mulai aktif sejak tahun 2018 dan pengelolaannya dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ciwaluh. Dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh, Pokdarwis melakukan berbagai strategi komunikasi, baik dalam membangun hubungan dengan masyarakat dan stakeholder, mempromosikan produk wisata, maupun menyelesaikan konflik dan membangun kerjasama dengan pihak terkait.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi yang dilakukan oleh Pokdarwis Ciwaluh, konsep pengembangan yang diterapkan, serta tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh.

### **Sejarah Kelompok Sadar Wisata Ciwaluh**

Menurut (Rahim, 2012) dijelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan kelembagaan di tingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar (Diah Paramitha et al., 2020).

Sejarah Kelompok Sadar Wisata Ciwaluh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ciwaluh telah dibentuk sejak tahun 2018 dengan tujuan untuk menjadikan Kampung Ciwaluh sebagai kampung ekowisata. Ciwaluh merupakan sebuah kawasan di Desa Wates Jaya, Kecamatan Cigombong, Kabupaten Bogor yang memiliki keindahan alam seperti aliran sungai, air terjun, kebun kopi, dan persawahan. Mayoritas penduduk Ciwaluh bermata pencaharian sebagai petani. Dengan adanya Pokdarwis, pengelolaan Kampung Ekowisata Ciwaluh dilakukan dengan tujuan untuk memajukan perekonomian warga tanpa merusak alam dan tidak menimbulkan banyak sampah.

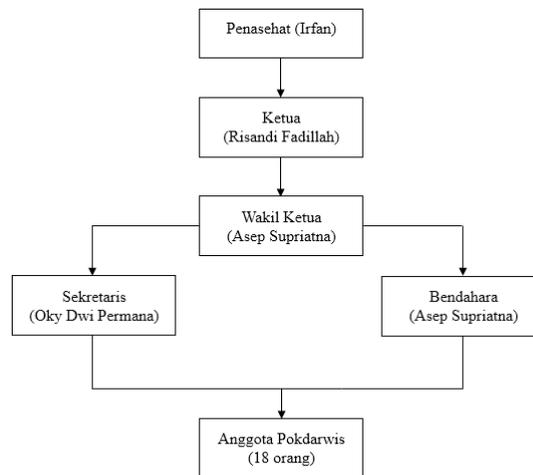
### **Visi dan Misi Kelompok Sadar Wisata Ciwaluh**

Visi Pokdarwis Ciwaluh dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan kelompok masyarakat yang berperan aktif sebagai motivator, penggerak, dan komunikator dalam upaya meningkatkan kepedulian dan kesiapan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata. Misi Pokdarwis Ciwaluh bertujuan agar masyarakat kampung dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi berkembangnya kepariwisataan di desa, serta memiliki kesadaran akan peluang dan nilai manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.



**Gambar 1.** Logo Kampung Ekowisata Ciwaluh

Sumber: Website Kampung Ekowisata Ciwaluh, 2024



**Gambar 2.** Struktur Organisasi Pokdarwis Kampung Ekowisata Ciwaluh

Sumber: Ketua Pokdarwis, 2024

### **Tugas dan Fungsi Kelompok Sadar Ciwaluh**

1. Mengelola dan mengembangkan Kampung Ciwaluh sebagai kampung ekowisata.
2. Mempromosikan dan memasarkan Kampung Ekowisata Ciwaluh, termasuk melalui pemasaran digital seperti pembuatan website dan iklan online.
3. Memberdayakan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka dalam pengelolaan ekowisata dan menciptakan peluang usaha baru.

4. Melestarikan lingkungan alam Ciwaluh dengan menerapkan prinsip-prinsip ekowisata yang berkelanjutan.
5. Menyediakan fasilitas dan layanan bagi pengunjung, seperti pemandu wisata, paket wisata, dan akomodasi.
6. Melakukan pelatihan dan pendampingan kepada anggota masyarakat terkait pengelolaan ekowisata.

### **Strategi Komunikasi**

Menurut (Effendy, 2011) Strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang (Susiwani Isbandi et al., 2023). Komunikasi menurut Bernard Berelson dan Gary A. Steiner *dalam* (Mulyana, 2017) ialah pengiriman pesan yang berupa emosi, pikiran, kata-kata, informasi, berita, dan lain sebagainya (Panitra & Tamburian, 2019)

Strategi yang digunakan peneliti adalah menggunakan teori yang dikemukakan oleh (Mulyana, 2002) yang mengatakan bahwa komunikasi sebagai “situasi-situasi yang memungkinkan suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan didasari untuk mempengaruhi perilaku penerima.

*“Iya kang jadi kita harus liat tipikal tamunya gimana, kita harus menyesuaikan gaya komunikasi kita dari cara penyampaian dan pelayanannya. Pokonya ada yang manja, ada yang badannya kuat, ada juga istilahnya badannya ga kuat, kaya yang kemaren ada anak sekolah yang badannya manja akita anak kota beda sama anak desa jadi akita ambil orang luar yang udah terbiasa ngurusin tamu, yang penting kita harus bisa menyesuaikan.”*



**Gambar 3.** Tim Peneliti Bersama Ketua Pokdarwis,  
Risandi Fadillah

Sumber: Data Penelitian, 2024

Dari Pokdarwis Ciwaluh sendiri dapat disimpulkan mereka melakukan strategi komunikasi yang relevan dan fleksible seperti mengikuti trend dan kemauan pengunjung atau pihak yang ingin menjalin kerjasama untuk bisa menyesuaikan cara penyampaiannya dengan berbagai pihak yang ingin bekerja sama ataupun berbagai jenis pengunjung yang datang.

### **Pengembangan Wisata**

Menurut (Barreto dan Giantari, 2015) Pengembangan pariwisata yaitu suatu usaha untuk mengembangkan, atau memajukan objek wisata, agar objek wisata tersebut lebih baik dan lebih menarik ditinjau dari segi tempat maupun benda-benda yang ada di dalamnya untuk dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjunginya (Septiwirawan et al., 2020)

Pengembangan wisata di desa Ciwaluh diawali untuk memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar untuk bisa meningkatkan kesejahteraan desa.

*“ Sebenarnya ini bukan desa wisata kang, tapi karna orang kota nyari tempat seperti ini, terus temen temen juga awalnya ada banyak yang kerja jadi kita manfaatin, sebenarnya awalnya bukan kita yang ngelola, kita kelompok ketiga yang ngelola ini, alhamdulillah lingkungan kita bisa kita manfaatin, jadi ya kaya sekarang ini”*

*Dengan memanfaatkan berbagai sumber daya lingkungan dan kerja sama dari warga sekitar, desa Ciwaluh bisa terbentuk seperti saat sekarang dan membantu ekonomi di desa tersebut.*

*“Ya alasan utamanya ekonomi, jadi gini jadi warga sini tuh yang masih muda ya udah bisa keluar, sekolah di luar, cari kerja di luar, kita yang udah tua ya hanya memanfaatkan kebun, kita sekalian buka wisata ini aja, warga sekitar juga jadi kena dampaknya, ada yang bisa jadi buka warung, yang ga kerja bisa jadi kerja, ada yang nganter nganter tamu, yang tadinya punya motor jadi bisa ngojek, yang punya kopi juga jadi tau mau jualan kemana, kita jadi dapet info buat jual kopi keluar.”*

*Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis tidak terlalu berfokus kepada mendapatkan profit, melainkan bagaimana mengelola sumber daya yang ada agar desa Ciwaluh menjadi lebih berkembang.*

*“Awalnya tidak untuk komersil bukan untuk ekonomi lah, jadi gimana caranya biar alam terjaga, tapi kendalanya sampahnya, sampah emang sulit . Tapi ya gimana alam harus tetap terjaga. Makanya kita adain tiket segala macem buat jagain alam ini Tapi ya gitu uang yang kita dapet kan dibagi kemana mana, ke kas kelompok, ke masyarakat, anak anak*

*juga kalo lagi mau dibagiin bagiin kalo lagi engga ya engga gaada yang nanyain juga karna ya bukan itu faktor utama tapi yang penting wisata berjalan”*

Pokdarwis Ciwaluh menjalin kerja sama dengan beberapa pihak seperti untuk keperluan perizinan hingga pembelajaran untuk promosi dari berbagai universitas salah satunya dengan Universitas Terbuka.

*“Ada banyak kaya waktu itu ada dari Universitas Siber Asia, UT, RRI, IPB Juga ada, tapi yang paling lama dosen dosennya UT disini pengabdian bikin acara PKM makanya ada gerbang, gazebo, HP, kamera, ya gitu a banyak dari yang kesini tapi paling lama UT, pakuan juga ada sebulan disini dua minggu di rt depan dua minggu disini, minggu kemaren juga ada dari pakuan kesini penyuluhan Pendidikan alhamdulillah disini anak anak penuh mereka juga nanya gimana soal tiket kita bilang gausah dipikirin kan kalian ngasih anak anak sini Pendidikan, udah ga keitung pakuan kesini berapa kali.”*

Untuk dapat mengelola suatu obyek wisata, pokdarwis perlu mendapat dukungan dari pihak lainnya, seperti pihak pemerintah agar mereka dapat melakukan promosi lebih luas. Hal ini juga ditemukan di kelompok sadar wisata yang ada Desa Ciasmara. Disini pengelola wisata bekerjasama dengan Bumdes dalam mempromosikan obyek wisatanya (Siregar et al., 2023)

Adapun untuk perizinan Pokdarwis mengikuti berbagai prosedur untuk memastikan perizinannya.

*“Jadi sebelum kita bikin surat perizinan itu terbentuk pokdarwisnya dulu tuh, jadi itu cerita awalnya jadinya wisata, jadi karna ada pendampingan dari teman teman RRI kita bisa gini, bikin perizinan itu lama a”*



**Gambar 4.** Curug Ciawitali

Sumber: Data Penelitian, 2024

## Tantangan Komunikasi & Pengembangan Desa

Menurut (DeVito, 2009) menjelaskan bahwa tantangan komunikasi adalah bahwa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan (Chandra, 2013).

Tantangan komunikasi Pokdarwis dalam pengembangan desa wisata Pokdarwis meliputi beberapa aspek yang disebabkan oleh beberapa faktor mulai dari keterbatasan anggota dan kurangnya dukungan dari pihak kepala desa.

*“ Gaada sih aman, tapi ya gitu dari pihak pemerintahan yang gaada dukungan ke kita, contohnya pihak desa aja gaada dukungan kita, bukannya menjelakan tapi emang gitu keadaannya. Seharusnya sih pihak desa ngedukung sini ya minimal bantu akses jalan ”*

Kurangnya dukungan dari pihak desa ini juga menghambat Pokdarwis untuk bisa bekerja sama dengan pihak lain dikarenakan pihak kepala desa cenderung tidak pernah memprioritaskan untuk mengurus persetujuan dengan pihak yang ingin bekerja sama.

*“Kalo dari desanya ga ngasih tau ya ga bakalan tau juga mereka, pas ada kepala dinas pariwisata bogor aja kepala desa baru dateng pas acaranya udah mulai kepala desa loh itu ada kepala dinas, pas ada mahasiswa UT juga dibidang harusnya desa ngudukung kesini ini potensinya besar”*

Kurangnya dukungan dari kepala desa dapat menghambat akses Pokdarwis terhadap sumber daya dan informasi. Sikap kepala desa yang tidak memprioritaskan telah tercerminkan pada kami para peneliti disaat melakukan observasi dan wawancara dengan pihak Pokdarwis yang bercerita mengenai pengalaman mereka disaat membutuhkan kehadiran kepala desa, akan tetapi kepala desa terkesan tidak memprioritaskan untuk hadir. Hal ini tentu dapat membuat Pokdarwis sulit untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain. Pasalnya perlu dibangun komunikasi yang lebih terbuka dan transparan antara Pokdarwis dan pihak desa. Hal ini sudah dilakukan melalui rapat berkala, pembentukan forum komunikasi, atau penyusunan program kerja bersama.

*“Ada sebulan sekali, pengennya sih seminggu sekali atau dua minggu sekali tapi ada yang kerja atau apa lah itu punya kesibukan masing-masing, Biasanya bahas kondisi aja sih a, kita pokdarwis mau apa ya, tamu paling jauh dari mana ya, kendalanya apa aja ya, normal-normal aja sih a”*

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, Pokdarwis telah berupaya membangun komunikasi yang lebih baik dengan pihak desa melalui rapat berkala sebulan sekali.

Namun, masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan kolaborasi dan dukungan dari pemerintah desa. Dalam pembangunan kepariwisataan kampung ekowisata ciwaluh ini diharapkan mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat wates jaya untuk lebih baik lagi baik dari segi ekonomi dan sosial (Simorangkir et al., 2020)



**Gambar 5.** Tim Peneliti Dengan Anggota Pokdarwis,  
Andri Priyatna  
Sumber: Data Penelitian, 2024



**Gambar 6.** Tim Peneliti bersama Pengunjung Wisata Ciwaluh  
Sumber: Data Penelitian, 2024

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Ciwaluh telah menggunakan strategi komunikasi yang relevan dan fleksibel dalam mengembangkan Kampung Ekowisata Ciwaluh di Desa Wates Jaya. Mereka menyesuaikan gaya komunikasi berdasarkan tipe audiens, baik untuk pengunjung wisata maupun pihak yang ingin menjalin kerjasama. Selain itu, Pokdarwis juga memanfaatkan berbagai saluran komunikasi seperti media sosial dan pemasaran langsung untuk mempromosikan Kampung Ekowisata Ciwaluh.

Dalam hal konsep pengembangan, Pokdarwis Ciwaluh memanfaatkan sumber daya alam dan melibatkan masyarakat lokal dengan menciptakan peluang usaha baru terkait pariwisata. Mereka juga menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, seperti universitas dan media, untuk mendapatkan dukungan dalam promosi dan pelatihan.

Namun, Pokdarwis Ciwaluh menghadapi tantangan komunikasi berupa kurangnya dukungan dari pemerintah desa. Hal ini menyulitkan Pokdarwis dalam mengakses informasi dan menjalin kerjasama dengan pihak lain karena sikap kepala desa yang tidak memprioritaskan pengembangan pariwisata di desa tersebut.

Oleh karena itu, disarankan bagi Pokdarwis Ciwaluh untuk terus meningkatkan strategi komunikasi yang lebih efektif, seperti memanfaatkan media sosial secara maksimal, mengadakan kampanye promosi secara berkala, dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pemerintah desa dan pihak-pihak terkait lainnya. Bagi pemerintah desa, disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih besar kepada Pokdarwis Ciwaluh dalam hal perizinan, fasilitasi kerjasama dengan pihak lain, dan pengembangan infrastruktur pendukung pariwisata di desa tersebut. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi strategi komunikasi yang lebih spesifik dan efektif dalam pengembangan ekowisata, serta mengkaji tantangan-tantangan lain yang mungkin dihadapi oleh kelompok-kelompok sadar wisata di daerah lain.

Alasan dari kesimpulan dan saran tersebut adalah untuk memastikan pengembangan Kampung Ekowisata Ciwaluh dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Strategi komunikasi yang efektif dan relevan sangat penting untuk menarik minat pengunjung, membangun kerjasama dengan pihak-pihak terkait, serta menyampaikan informasi yang tepat kepada masyarakat lokal. Di sisi lain, dukungan dari pemerintah desa juga sangat dibutuhkan untuk memfasilitasi pengembangan infrastruktur pariwisata dan memudahkan proses perizinan serta kerjasama dengan pihak lain. Dengan

demikian, Kampung Ekowisata Ciwaluh dapat berkembang dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal, baik dari segi ekonomi maupun pelestarian lingkungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2016). *STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA AIR PANAS DI DESA MAROBO, KABUPATEN BOBONARO, TIMOR LESTE*.
- Chandra, T. C. (2013). Hambatan Komunikasi dalam Aktivitas Bimbingan Belajar antara Tutor dengan Anak kelas V SD di Bantaran Sungai Kalimas Surabaya. *JURNAL E-KOMUNIKASI*, 3(2), 2–12.
- Diah Paramitha, O., Kagungan, D., & Mulyana, N. (2020). Owned by Author(s), published by Administrativa. This is an open-access article under CC-BY-SA. In *License Administrativa* / (Vol. 2).
- Hilman, Y. A. (2017). *KELEMBAGAAN KEBIJAKAN PARIWISATA DI LEVEL DESA*. 2(2), 150–163. <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/jip>
- Nurdiansyah, D., & Nursetiawan, I. (2022). *PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI DESA SINDANGRASA KECAMATAN BANJARANYAR*.
- Panitra, T. D., & Tamburion, D. (2019). *Tommy Dwi Panitra, H.H. Daniel Tamburion: Komunikasi Antarpribadi Dokter dengan Pasien dalam Membantu Penyembuhan Pasien di Klinik Cendana Komunikasi Antarpribadi Dokter Dengan Pasien dalam Membantu Penyembuhan Pasien di Klinik Cendana*.
- Septiwirawan, R., Arifin, M. Z., & Zulfiani, D. (2020). *UPAYA PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DI PULAU MARATUA OLEH DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN BERAU* (Vol. 2020, Issue 3). <https://ekonomi.bisnis.com>,
- Simorangkir, Y. V. S., Therik, W., & Handayani, W. (2020). Kelemahan Dasar Pokdarwis Wonderful Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Situs Manusia Purba Sangiran. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 164. <https://doi.org/10.23887/jiis.v6i2.29524>
- Siregar, M. R. A., Amaliasari, D., Puspanidra, T., & Nugraha, Y. A. (2023). Fasilitasi Penguatan Kapasitas Pengelolaan Promosi Wisata Desa Berbasis Masyarakat. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 413–420. <https://doi.org/10.31960/caradde.v5i3.1819>
- Susiswani Isbandi, F., Santi, F., El Yana, K., Perdana Kusuma, Y., & Purwanto, E. (2023). STRATEGI KOMUNIKASI PELAYANAN PUBLIK DINAS SOSIAL KOTA CILEGON DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELAYANAN PENGADUAN MARI SINERGI. In *Jurnal Dinamika Universitas Muhammadiyah Tangerang P*.